

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TOURIS INFORMATION CENTER BERSIFAT REKREATIF KEKINIAN DI KOTA SURABAYA

Yolanda Sugianto¹, Ary Dwi Jatmiko, S.T., M.T.² Risma Andarini, S.T., M.T.³

Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur, Universitas Widya Kartika Jl. Sutorejo Prima Utara II/1, Surabaya 60113

Abstrak

Tourist Information Center merupakan suatu tempat yang didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan pada para wisatawan. Dalam Tourist Information Center, para wisatawan dapat memperoleh informasi secara lisan, tulisan, audio, maupun visual. Di Kota Surabaya sendiri sangat diperlukan Tourist Information Center, mengingat Surabaya adalah kota besar dan memiliki julukan kota pahlawan. Banyak wisatawan yang datang ke Surabaya untuk berwisata sejarah dan budaya. Tourist Information Center didirikan di Surabaya untuk mewadahi para wisatawan yang belum banyak tau tentang Kota Surabaya dan memberi fasilitas yang memadai. Tourist Information Center akan dibuat dengan konsep arsitektur modern yang bersifat rekreatif kekinian. Metode yang dipakai yaitu tahapan desain menurut Donna P. Duerk (1993) yang terdiri dari : tahap persiapan, pengumpulan data (Primer dan Sekunder), Analisa, Konsep perancangan, Desain arsitektur. Dengan adanya tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi yang ingin mempelajari tentang Tourist Information Center.

Kata kunci: *Tourist Information Center, Arsitektur Modern, Kekinian.*

Abstract

Planing and Design of Recreative Tourist Information Center in Surabaya. The tourist information center was established to serve tourists. At the tourist information center, tourists can get verbal, written, audio, and visual information. In Surabaya City, a tour information center is essential considering that Surabaya is a great city and has a hero's nickname. There are many tourists coming to Surabaya to tour history and culture. The Tourism Information Center was established in Surabaya to honor tourists who do not know much about Surabaya City and to provide proper facilities. The tourist information center will be created with the concept of modern creative architecture. According to Donna P, this is the design stage. It consists of preparation steps, data collection, analysis, design concepts, and architectural design. Amid the final task, it is expected to be a comment that wants to study the tour information and communication center.

Keywords: *Tourist Informtion Center, Modern Architecture, Present.*

1. PENDAHULUAN

Tourist Information Center (TIC) adalah sebuah sentral pelayanan dalam mendapatkan keterangan baik dalam bentuk lisan, tulisan, media cetak, audio visual mengenai pariwisata. Pariwisata adalah salah satu sektor andalan perolehan devisa negara di Indonesia. Berekreasi dapat dilakukan dengan bepergian ke tempat-tempat pariwisata atau taman atau sekedar melakukan hobi atau bisa juga dengan berolahraga di tempat-tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah Surabaya atau pelaku bisnis di Surabaya.

Setiap tahunnya terjadi peningkatan wisatawan yang mengunjungi Kota Surabaya. Dengan adanya peningkatan wisatawan setiap tahunnya, maka hal yang harus dilakukan yaitu melengkapi fasilitas prasarana untuk para wisatawan Kota Surabaya. Fasilitas prasarana pertama yang harus dibuat adalah *Tourist Information Center*. Tempat yang di dalamnya menyajikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan oleh seseorang berbeda-beda berdasarkan kebutuhannya,

dalam perancangan *Tourist Information Center* di Surabaya ini menggunakan metode desain menurut Donna P. Duerk (1993). Dalam metode desain yang dianut memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdapat berbagai kegiatan yang sudah terencana ataupun belum terencana.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada berdasarkan fakta yang ada, mengenai pariwisata di Kota Surabaya.
2. Melakukan pencarian dan tinjauan Pustaka objek sejenis sebagai referensi dalam mempelajari *Tourist Information Center*.
3. Menentukan kebutuhan data yang akan digunakan dalam proses perancangan.

2. Pengumpulan Data

Data yang terkumpul akan digunakan sebagai sumber informasi serta dapat menjadi landasan atau dapat menjadi acuan yang sesuai dengan standar maupun peraturan pemerintah yang berlaku, terdapat 2 bagian yaitu:

1. Data Primer

Terdiri dari 2 macam, yaitu :

a. Data Kuantitatif

Merupakan data yang secara fisik sudah diketahui ukurannya atau jumlahnya, contoh seperti: dimensi ruang, jumlah pemakai.

b. Data Kualitatif

Merupakan data yang tidak dapat diukur jumlah dan ukurannya secara fisik. Contoh seperti: Kondisi site, program ruang, kebutuhan ruang, karakteristik pengguna.

2. Data Sekunder

Data yang menunjang data primer dalam suatu perencanaan dan perancangan. Data ini didapat dari studi literatur yang merupakan studi kepustakaan terkait dengan objek kajian yang dilakukan perbandingan melalui objek sejenis sebagai acuan standar dan peraturan pemerintah yang sudah ada.

3. Analisa

Analisa yang dilakukan meliputi :

- a. Analisa Tapak
- b. Analisa Fungsi Bangunan
- c. Analisa Aktivitas dan perilaku pengguna
- d. Analisa Ruang
- e. Analisa Studi bentuk
- f. Analisa Sistem Struktur bangunan
- g. Analisa Utilitas

4. Konsep Perancangan

Alternatif permasalahan atau solusi yang muncul akan dikumpulkan yang kemudian akan mendasari terbentuknya konsep perancangan suatu bangunan. Dari konsep perancangan akan muncul sketsa-sketsa atau gambaran kasar ide desain perancangan.

5. Desain Arsitektur

Di tahap ini merupakan tahapan dimana pematangan konsep yang sudah terbentuk tadinya. Semua konsep akan lebih disesuaikan lagi dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada, hingga akhirnya menghasilkan gambar kerja berupa: Denah, tampak, site plan, layout,, potongan, perpektif, detail arsitektur, dan maket. Gambar kerja berguna untuk menjadi bahan dalam menjelaskan rancangan desain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Ruang

Sebelum mengetahui ruang-ruang yang dibutuhkan *Tourist Information Center*, maka harus mengetahui jabatan-jabatan dari pegawai yang ada di dalam *Tourist Information Center*,

dan menganalisa apa saja yang dibutuhkan para wisatawan.

Dari struktur jabatan dan perilaku pengunjung dan staff *Tourist Information Center*, maka diperoleh data kebutuhan ruang di Tourist Information Center, yaitu:

Tabel 1. Kebutuhan Ruang Tourist Information Center

KEBUTUHAN RUANG TOURIST INFORMATION CENTER		
<ul style="list-style-type: none"> Main Entrance Parkir Pengunjung Parkir Staff Lobby Ruang Tunggu Toilet 		
Pengunjung	Pengelola	Area Servis
1. Information Counter	1. Ruang makan	1. Ruang staff servis
2. ATM Center	2. Ruang loker	2. Ruang panel dan genset
3. Money Changer Counter	3. Ruang arsip	3. Ruang pompa dan tandon
4. Travel Business Counter	4. Ruang kepala dewan manajer dan wakil	4. Gudang
5. Police Counter	5. Ruang staff	5. Ruang CCTV
6. Internet Counter	6. Ruang rapat	6. Pos satpam
7. Mini Auditorium Hall		7. Tempat pembuangan sampah sementara
8. Mini Gallery		8. Septic Tank/IPAL
9. Restoran		
10. Toko oleh-oleh		

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

2. Kebutuhan Luasan Ruang

Luasan ruang yang dibutuhkan dalam Tourist Information Center, dibagi menjadi 4 bagian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kebutuhan Luasan Ruang

No.	Bagian	Luas Ruang
1	Tourist Information Center	1.195 m ²
2	Pengelola	391 m ²
3	Servis	109 m ²
4	Parkir	1996 m ²
	Total	3.6901m²

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

3. Persyaratan dan Tuntutan Ruang

Dalam studi ini yang ditinjau adalah pencahayaan (alami dan buatan), penghawaan (alami dan buatan) dan view keluar. Untuk masa utama (*Tourist Information Center*) yang perlu

diperhatikan adalah kebutuhan pencahayaan alami, penghawaan alami dan view keluar. Ruang di TIC yang membutuhkan pencahayaan alami yang maksimal: *drop off*, dan ruang makan *restaurant*. Sedangkan yang lain dengan kapasitas cukup. Sedangkan di tempat parkir, semua memaksimalkan pencahayaan alami, dan di area servis, tidak terlalu membutuhkan. Sedangkan untuk penghawaan alami di area servis dan ruang umum. Kebutuhan untuk dapat melihat keluar diaplikasikan di area publik, ruang kerja dan ruang rapat.

4. Hubungan dan Sirkulasi Antar Ruang

No	Massa Bangunan
1.	Pos Satpam
2.	Massa Utama
3.	Massa Parkiran
4.	Massa Genset
5.	Open Space
6.	TPS sementara

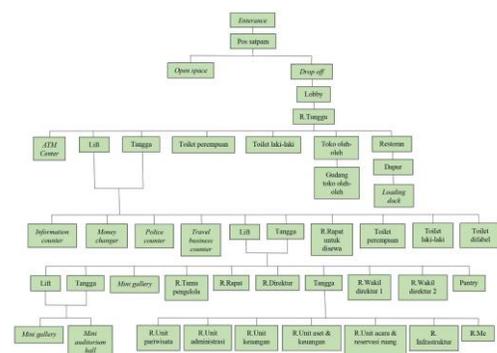
Gambar 1. Hubungan antar massa Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Keterangan :

- Dekat
- Sedang
- Jauh

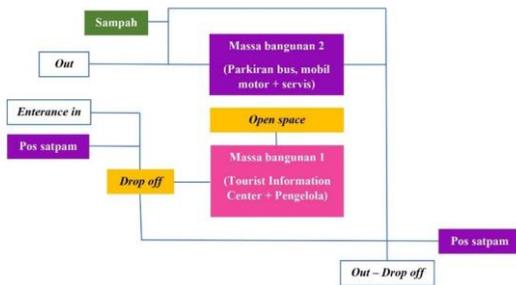
5. Organisasi Ruang

Massa Utama (Tourist Information Center & Kantor Pengelola)



Gambar 2. Struktur organisasi ruang massa utama
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

6. Penzoningan Horizontal dan Vertikal



Gambar 3. Zoning
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

7. Analisis Pemilihan Site

Site yang terpilih berada di Surabaya Timur, tepatnya di Jl.Sulawesi No. 27-29, Gubeng . Site ini berada di persimpangan Jl. Sulawesi dan Jl. Raya Gubeng, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur, dengan kode pos 60241. Site ini memiliki luasan 4.060 m². Site Mengarah ke Barat, dan sudah sesuai dengan peruntukan lahan dari Pemkot Surabaya. Site berada di persimpangan, sehingga terdapat 2 jalan utama, yaitu :

1. Jln. Sulawesi
2. Jln. Raya Gubeng



Gambar 4. Lokasi Site Terpilih
Sumber : Google Map, 2021

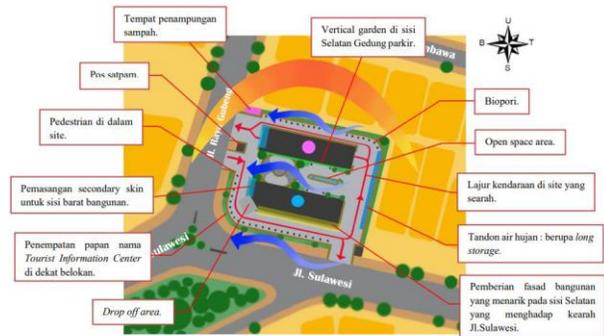
Legenda :

- = Pohon
- = Lampu Jalan
- = Tiang Listrik
- = Tiang Wifi
- = Tiang Jaringan Telepon

Tourist Information Center merupakan tempat pelayanan pengunjung khususnya dibidang pariwisata, sehingga pengunjung yang datang nanti pasti akan menggunakan beberapa

varian transportasi, seperti: Mobil pribadi, sepeda motor, bus, kendaraan online, dan bahkan sepeda. Jadi kebutuhan lahan parkir yang harus disediakan harus mencukupi juga. Dengan luas lahan yang terbatas, rencana bangunan akan dibangun secara vertikal. Di Jl. Sulawesi kontur tanah yang tersedia adalah tidak berkontur

Direncanakan terdapat 2 massa. Massa pertama terdiri dari *Tourist Information Center* dan pengelola, lalu massa kedua terdiri dari parkir dan area servis. Dari analisa site yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Analisa Site
Sumber : Analisa Pribadi 2021

Beberapa hal yang disimpulkan:

- Terdiri 2 massa, terdiri dari bangunan *Tourist Information Center* dan gedung parkir.
- Bangunan membujur dari Timur ke Barat, searah dengan arah angin yang sering terjadi.
- Jalan masuk dari Jl. Gubeng, jalan keluar ke Jl. Sulawesi dan Jl. Gubeng.
- Sirkulasi kendaraan searah untuk kemudahan manuver, terutama kendaraan besar.
- Menggunakan *secondary skin* di sebelah Barat untuk melindungi dari hujan dan panas.
- Pemberian fasad bangunan yang menarik di sisi Jl. Sulawesi.
- Memiliki tandon air hujan (*long storage*) dan biopori untuk mengurangi limpasan

air hujan, dan mengurangi penggunaan air PDAM.

- Tersedia pedestrian sekeliling dalam site.
- Terdapat papan nama di sudut belokan Jl. Sulawesi – Jl. Gubeng.

Sequence

Berikut ini sequence di *Tourist Information Center*:

1. Pengunjung masuk melalui pintu sisi Jl. Raya Gubeng, menuju drop off area. Setelah itu bisa keluar ke Jl. Sulawesi atau parkir ke belakang.
2. Pengunjung yang masuk dari lantai 1, setelah drop off pengunjung masuk melewati lobby, lalu terdapat ruang tunggu di dekat lobby.
3. Di lobby pengunjung dapat langsung melihat tangga akses ke lantai 2. Di samping kiri tangga terdapat lift untuk difabel dapat mengakses lantai 2-4 dan toilet laki-laki dan perempuan.
4. Sebelah toilet terdapat ruang rapat untuk disewakan, terdapat 2 ruangan.
5. Disamping ruang rapat yang disewakan terdapat pintu akses ke restoran. Di samping pintu restoran terdapat toko oleh-oleh. Di restoran terdapat pintu untuk mengakses keluar, ke open space yang ada di tengah-tengah antara gedung parkir, dan gedung utama yang ada di site.
6. Di lantai 2 barulah pengunjung dapat melihat bagian utama dari *Tourist Information Center*, yaitu *information counter*, lalu ada juga *money changer*, *travel business counter*, *police counter*, *ATM center*.
7. Untuk pengunjung yang telah parkir kendaraan dan mengakses jembatan penghubung dapat langsung melihat *information counter* dan ruangan yang lainnya.
8. Pengunjung dapat langsung melihat karena peletakan ruang-ruang yang ditata mengelilingi gedung dan dibagian tengah sengaja dibuat luas tanpa sekat, sehingga ruang-ruang yang ingin dituju dapat langsung terlihat.
9. Lalu di bagian belakang *information center* juga terdapat toilet laki-laki, toilet perempuan, toilet difabel, dan juga toilet untuk staff. Didekat *travel business counter* terdapat tangga untuk mengakses lantai 3, dan dibawah tangga terdapat pintu untuk mengakses balkon yang ada di lantai 2.
10. Di lantai 3 pengunjung dapat langsung melihat *mini gallery* dan tangga kases untuk ke lantai 4.
11. Selain itu di lantai 3 terdapat akses untuk kantor pengelola *Tourist Information Center*. Di kantor pengelola yang ada di lantai 3 terdapat ruang-ruang sebagai berikut : ruang tamu + resepsionis, ruang rapat, ruang direktur, ruang wakil direktur 1, ruang wakil direktur 2, pantry dan tangga akses untuk ke kantor pengelola lantai 4.
12. Di lantai 4 pengunjung dapat langsung melihat disisi kiri terdapat pintu untuk mengakses balkon di lantai 4, dan pengunjung dapat melihat lift serta *mini gallery* dan terdapat juga *mini auditorium hall*. Untuk kantor pengelola lantai 4 tidak dapat diakses oleh pengunjung.
13. Kantor pengelola lantai 4 hanya dapat diakses melalui tangga yang berada di kantor pengelola lantai 3. Di lantai 4 kantor pengelola terdapat ruang-ruang sebagai berikut : Ruang unit keuangan, ruang unit administrasi, ruang unit pariwisata, ruang unit asset & toko, ruang unit acara & reservasi ruang infrastruktur, dan ruang ME.
14. Ketika pengunjung ingin pulang, pengunjung dapat melalui tangga / lift yang sama untuk turun dan kembali ke parkiran. Setelah itu kendaraan pengunjung dapat keluar melalui gerbang keluar yang ada di sisi Barat (Jl.Raya Gubeng).

Penzoningan oleh Site



Gambar 6. Penzoningan site
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

8. Studi Bentuk Style Arsitektur

Style arsitektur yang akan di angkat dalam bangunan *Tourist Information Center* adalah modern kekinian. Adapun beberapa karakteristik dari arsitektur modern kekinian:

1. Kesederhanaan sampai ke dalam inti desain.
Arsitektur modern jauh dari kata sederhana jika dibandingkan gaya arsitektur tradisional yang lebih banyak diwarnai detail dekoratif.
2. Elemen garis simetris dan bersih
Memiliki elemen garis yang sangat kuat pada bangunannya. Baik itu garis horizontal pada denah, hingga garis vertikal dan diagonal pada fasad bangunan.
3. Prinsip Less is more
Mengacu pada pendekatan minimalis pada bangunan. Setiap bagian terbentuk berdasarkan fungsi sekaligus keindahan secara bersamaan.
4. Kejujuran dan penggunaan material
Material bangunan yang sering digunakan untuk bangunan bergaya modern adalah besi, beton, kaca, dan kayu. Keberadaan material ini akan terasa dan mudah terlihat pada interior dan eksterior bangunan.
5. Rancangan yang terbuka dengan banyak elemen kaca
Bangunan bergaya modern umumnya memiliki denah lantai yang jauh lebih terbuka dengan minimnya adanya

pembatas ruangan. Selain itu penggunaan kaca sebagai satu spot pemandangan dan pencahayaan alami sehingga bangunan terkesan sangat terbuka.

6. Hubungan dengan lingkungan sekitar
Arsitektur modern umumnya selalu memiliki hubungan erat dengan topografi dari lingkungan sekitar yang sangat erat. Contohnya seperti Fallingwater House.



Gambar 7. Fallingwater house
Sumber : Pinterest, 2021

Estetika dan Fungsi

Dalam site Tourist Information center terbagi menjadi beberapa bagian massa, yaitu bangunan *Tourist Information Center* itu sendiri, bangunan pengelola, bangunan servis. Dalam setiap bangunan memiliki fungsi yang penting dan berbeda-beda dalam setiap ruangnya. Hal ini lah nanti yang akan diterapkan pada gaya bangunan. Gaya eksterior bangunan akan menyesuaikan dengan fungsi ruang di dalamnya.

Bahan / Material & Struktur

Secara umum bangunan ini tidak menggunakan material khusus, berikut ini material yang dipergunakan:

- Dinding : batu bata ringan & plester
- *Secondary skin: Alluminium Com-posite Panel (ACP)*
- *Kaca: kaca bening*
- *Pondasi dalam: Pondasi setempat dan tiang pancang.*
- *Kolom & balok: beton bertulang cor di tempat*
- *Plat lantai & atap: beton bertulang*

Penghawaan

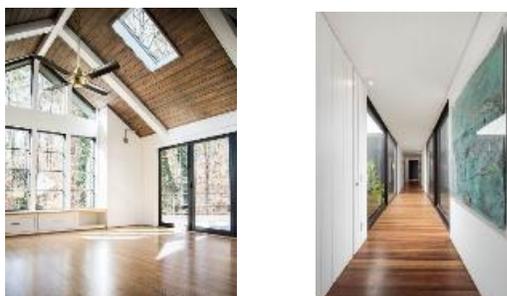
Pada bangunan *Tourist Information Center* bangunan pengelola akan diberi penghawaan secara alami dan penghawaan buatan di ruang tertentu.

Sistem penghawaan yang akan digunakan yaitu *cross ventilation* atau ventilasi silang dengan menggunakan ventilasi (lubang angin), jendela, dan pintu yang dapat dibuka-tutup sesuai kebutuhan untuk lebih memudahkan aliran angin untuk dapat melewati setiap ruang yang ada.



Gambar 8. *Cross Ventilation*
Sumber : Pinterest, 2021

Dengan mengatur ketinggian plafon atau atap pada *Tourist Information Center* akan diatur untuk memaksimalkan udara yang masuk dari bukaan jendela dan pintu yang ada.



Gambar 9. Ruang dengan plafon ideal
Sumber : Pinterest, 2021

Penerangan

Pencahayaan alami Selain itu akan diberi kaca-kaca lebar yang kemudian akan diberi *secondary skin* yang berguna untuk mengurangi radiasi panas sinar matahari.

Akustik

Tourist Information Center merupakan area publik, sehingga bangunan ini letaknya

didekat jalan raya utama yang sering dilalui wisatawan. Maka sumber utama kebisingan hanyalah dari jalan raya. Untuk mengatasinya di beri peredam suara berupa penggunaan vegetasi dengan sifat yang rapat dapat mengurangi tingkat kebisingan yang ada, selain *secondary skin*.



Gambar 10. Vegetasi sifat rapat
Sumber : Pinterest, 2021

Transportasi

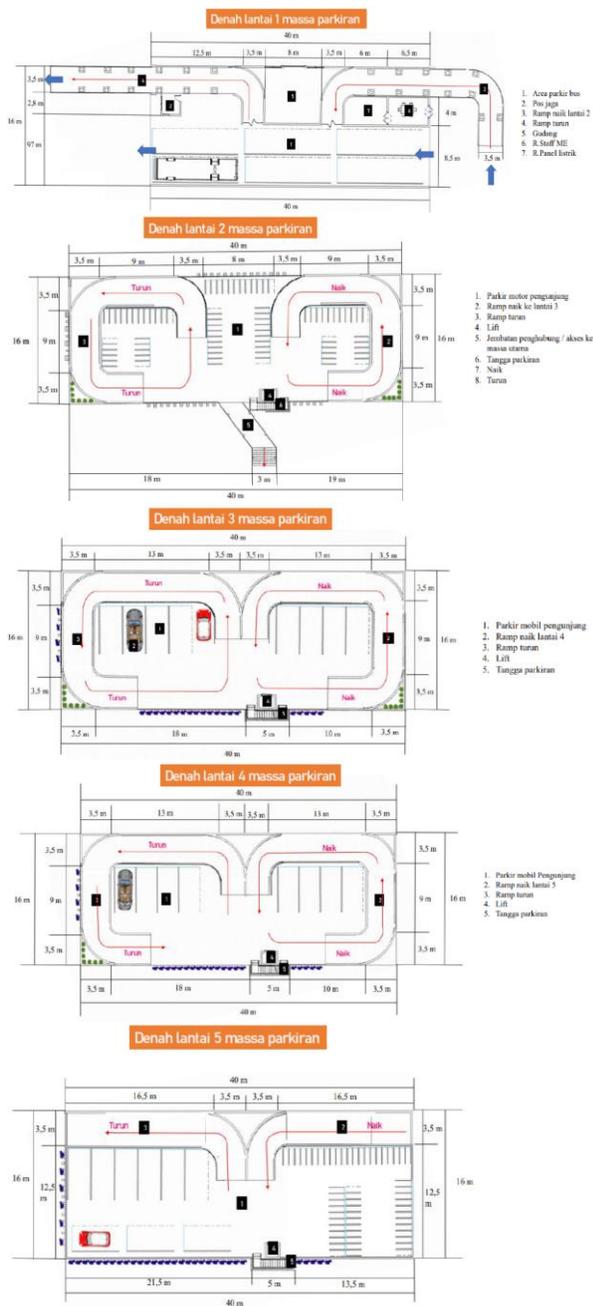
Ada 4 jenis kendaraan yang nantinya akan memasuki area *Tourist Information Center* yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, dan bus. Keempat kendaraan ini akan diberi tempat parkir yang berbeda areanya untuk memudahkan parkir di site.

9. Studi Desain *Layout Plan* dan *Site Plan*

Perkerasan paling banyak yang digunakan yaitu perkerasan aspal, karena sirkulasi kendaraan mengelilingi massa utama dan massa parkir. Selain itu diberi jarak setiap bangunan, agar sirkulasi angin dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 11. *Layout plan* dan *Site plan*
Sumber : Gambar pribadi, 2021



Gambar 21. Denah massa parkir
Sumber : Gambar pribadi, 2021



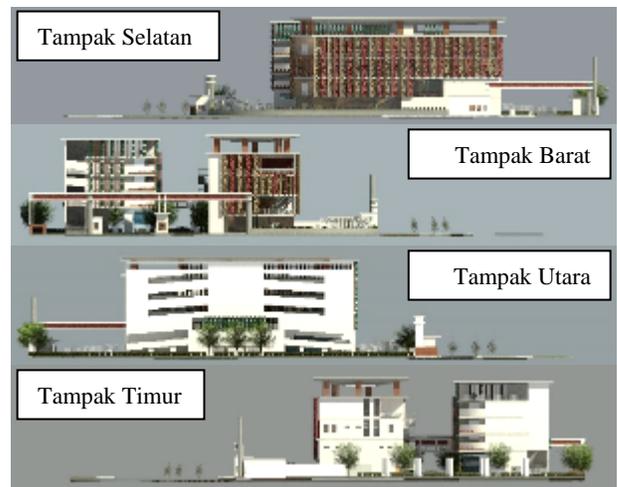
Gambar 22. Suasana massa parkir
Sumber : Gambar pribadi, 2021



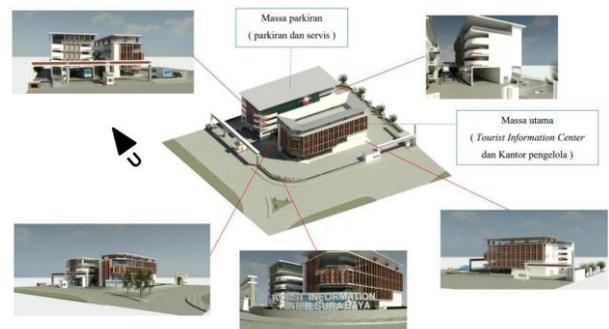
Gambar 23. Massa parkir
Sumber : Gambar pribadi, 2021

11. Studi Desain Bentuk

Bangunan massa utama akan diberi dinding kaca agar *view* yang diluar lahan dapat dimanfaatkan dengan optimal dan diberi *secondary skin* untuk meminimalisir masuknya cahaya dan panas matahari secara berlebih. *Secondary skin* bermotif flora dan dipasang secara vertical. Penanda nama *Tourist Information Center* berada di dekat belokan agar terlihat dari banyak arah.

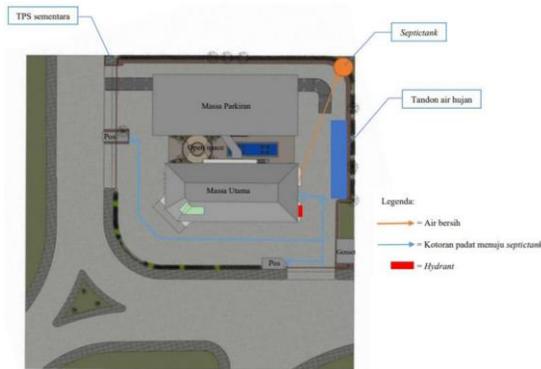


Gambar 24. Tampak Bangunan
Sumber : Gambar pribadi, 2021



Gambar 25. Desain bentuk
Sumber : Gambar pribadi, 2021

12. Aplikasi Sistem Bangunan Dalam Site



Gambar 26. Letak Utilitas Lahan
Sumber : Gambar pribadi, 2021

Serta :

- Keamanan kebakaran, di dalam ruang akan diberi *Fire Sprinkler System* di setiap ruang, dan diberi *Fire Extinguisher* untuk titik-titik tertentu.
- Air kotor dari WC, kamar mandi, wastafel akan disalurkan ke roil kota.

4. KESIMPULAN

Di latar belakang dari kebutuhan para wisatawan lokal maupun manca negara yang datang ke Kota Surabaya untuk berwisata dan mencari informasi lebih dalam tentang wisata apa saja yang ada di Kota Surabaya. Namun hal terpenting yang menjadi salah satu tujuan wisatawan yaitu *Tourist Information Center*. Hal ini lah yang mendasari perencanaan dan perancangan *Tourist Information Center* Kota Surabaya dengan menampilkan gaya bangunan yang rekreatif kekinian. Berlokasi di Jl. Sulawesi, Surabaya. Perencanaan dan perancangan *Tourist Information Center* dibuat untuk memwadhahi para wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara yang menyediakan informasi pariwisata dengan berbagai cara yang tidak hanya memberikan fungsi edukasi namun juga dapat memberikan pengalaman dan kesan yang tidak dapat diperoleh hanya dengan melalui internet maupun buku panduan pariwisata dan sekaligus mampu menjadi sarana promosi untuk Kota Surabaya.

Daftar Pustaka

- Davidoff, Paul; Reiner, Thomas A. (1962). "Teori Pilihan Perencanaan". Jurnal Institut Perencana Amerika. 28 (2): 103-115
- VEN, Cornelis van de. 1995 "*Ruang Dalam Arsitektur*" Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rayes, M.L. 2007. *Metode Inventarisasi Sumberdaya Lahan*. Penerbit Andi. Yogyakarta. 298 p.
- AAM Djelantik, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: MSPI.
- A, Yoeti, Oka . (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- J. Spillane, James. 1987. *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prosesnya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Dipohusodo, Istimawan. 1994. *Struktur Beton Bertulang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Atmadjaja, Jolanda Srisusana.1999.*Estetika Bentuk*. Jakarta: Gunadarma.
- Hakim, Arif Rahman (2012). *Tourist Information Centre di Semarang*. Jurnal Arsitektur. 1 (2): 209-210
- Pramudyasari, Defina. 2010. *Solo Tourism And Cultural Information Center*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- <http://www.ddconstruction.asia/struktur-bangunan-dan-sistem-bangunan-pada-konstruksi/news31.html>
- <https://text-id.123dok.com/document/6qm0777wy-pengertian-edukatif-rekreatif-dan-interaktif-secara-umum-a-rekreatif-interaktif.html>
- <https://jagokata.com/arti-kata/atraktif.html>